

TERAPI KOMPLEMENTER



Zulfa Rufaida, S.Keb. Bd, M.Sc
Sri Wardini Puji Lestari, S.ST, SKM, M.Kes
Dyah Permata Sari, S.ST, SKM, MM



Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto
2018

TERAPI KOMPLEMENTER

Penulis:

Zulfa Rufaida, S.Keb. Bd, M.Sc.

Sri Wardini Puji Lestari, S.ST, SKM, M.Kes

Dyah Permata Sari, S.ST, SKM, MM

Editor:

Dr. Henry Sudiyanto, MKes

ISBN. 978-602-51139-8-7

Penyunting:

Eka Diah Kartiningrum, SKM., MKes

Desain Sampul dan Tata Letak:

Widya Puspitasari, AMd

Penerbit:

STIKes Majapahit Mojokerto

Redaksi:

Jalan Raya Jabon Km 02 Mojoanyar Mojokerto

Telp. 0321 329915

Fax. 0321 329915

Email: mojokertostikesmajapahit@gmail.com

Distributor Tunggal:

STIKes Majapahit Mojokerto

Jalan Raya Jabon Km 02 Mojoanyar Mojokerto

Telp. 0321 329915

Fax. 0321 329915

Email: mojokertostikesmajapahit@gmail.com

Cetakan pertama, November 2018

Hak Cipta Dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang karena rahmat dan karunia-Nya kepada Penulis sehingga berhasil menyelesaikan Buku Terapi Komplementer ini. Rasa terimakasih juga kami sampaikan kepada Kemenristek Dikti atas anggaran hibah tahun 2018

Profesi bidan bukanlah profesi yang mengemban tugas ringan. Profesionalisme, kerja keras, niat baik akan memberikan kekuatan dan modal utama bagi pengabdian profesi bidan. Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun Penulis harapkan untuk kesempurnaan buku ini.

Akhir kata Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyusunan buku ini.

Mojokerto, Nopember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 TERAPI KOMPLEMENTER	1
A Definisi.....	1
B Tujuan Terapi Komplementer	10
C Jenis - Jenis Terapi Komplementer.....	11
D Klasifikasi Lain Menurut Smith Et Al (2004) ...	29
E Fungsi.....	30
F Terapi Pijat (Massage)	31
G Hipnoterapi	32
BAB 2 PERAN TENAGA KESEHATAN.....	36
A Fokus Terapi Komplementer	36
B Peran Tenaga Kesehatan Dalam Terapi Komplementer.....	36
C Teknik Terapi Komplementer	39
D Persyaratan Dalam Terapi Komplementer.....	42
E Pengertian Konsep Complementary Dan Alternatif Terapi.....	42
F Tipe Terapi Alternatif Dan Komplementer.....	44
BAB 3 JENIS-JENIS TERAPI	54
A Jenis-Jenis Terapi Yang Dapat Diakses	54
B Terapi Latihan Spesifik.....	59
C Terapi Alternatif Dan Latihan.....	69

BAB 4	KLASIFIKASI	71
A	Klasifikasi Terapi Komplementer.....	71
B	Hubungan Antara Klasifikasi Dengan Terapi ...	72
BAB 5	TEKNIK RELAKSASI PERSALINAN	74
A	Pengertian Persalinan.....	74
B	Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan	75
C	Asuhan Sayang Ibu	78
D	Kala Dalam Persalinan.....	85
E	Konsep Relaksasi	89
F	Manfaat Relaksasi.....	96
G	Tehnik Relaksasi Nafas Dalam.....	101
H	Jenis-Jenis Teknik Relaksasi.....	115
I	Tujuan Relaksasi.....	117
J	Patofisiologi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri	119
K	Metode Yang Mendasari Teknik Relaksasi Nafas Dalam.....	119
L	Prosedur Teknik Relaksasi Nafas Dalam.....	122
M	Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri	124
N	Standar Operasional Prosedur (SOP) Teknik Mengatasi Nyeri Atau Relaksasi Nafas Dalam..	125
BAB 6	DISTRAKSI.....	129
A	Konsep Distraksi.....	130
B	Jenis-Jenis Distraksi.....	130
C	Tehnik Pernafasan.....	132
D	Imajinasi Terbimbing.....	132
E	Cara Menggunakan Distraksi.....	133

F	SOP Distraksi.....	134
Daftar Pustaka		137
Glosarium		140
Riwayat Penulis		143

BAB 1

TERAPI KOMPLEMENTER

A. DEFINISI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit. Komplementer adalah bersifat melengkapi, bersifat menyempurnakan. Pengobatan komplementer dilakukan dengan tujuan melengkapi pengobatan medis konvensional dan bersifat rasional yang tidak bertentangan dengan nilai dan hukum kesehatan di Indonesia. Standar praktek pengobatan komplementer telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Terapi komplementer adalah sebuah kelompok dari macam - macam sistem pengobatan dan perawatan kesehatan, praktik dan produk yang secara umum tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional.

Menurut WHO (World Health Organization), pengobatan komplementer adalah pengobatan non-konvensional yang bukan berasal dari negara yang bersangkutan. Jadi untuk Indonesia, jamu misalnya, bukan termasuk pengobatan komplementer tetapi merupakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional yang dimaksud adalah pengobatan yang sudah dari zaman dahulu digunakan dan diturunkan secara turun – temurun pada suatu negara. Tapi di Philipina misalnya, jamu Indonesia bisa dikategorikan sebagai pengobatan komplementer. Terapi komplementer adalah cara Penanggulangan Penyakit yang dilakukan sebagai pendukung kepada Pengobatan Medis Konvensional atau sebagai Pengobatan Pilihan lain diluar Pengobatan Medis yang Konvensional. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2005, terdapat 75 – 80% dari seluruh penduduk dunia pernah menjalani pengobatan non-konvensional. Di Indonesia sendiri, kepopuleran pengobatan non-konvensional, termasuk pengobatan

komplementer ini, bisa diperkirakan dari mulai menjamurnya iklan – iklan terapi non – konvensional di berbagai media

Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengobatan modern. Komplementer adalah penggunaan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern. Terminologi ini dikenal sebagai terapi modalitas atau aktivitas yang menambahkan pendekatan ortodoks dalam pelayanan kesehatan. Terapi komplementer juga ada yang menyebutnya dengan pengobatan holistik. Pendapat ini didasari oleh bentuk terapi yang mempengaruhi individu secara menyeluruh yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, badan, dan jiwa dalam kesatuan fungsi.

Pendapat lain menyebutkan terapi komplementer dan alternatif sebagai sebuah domain luas dalam sumber daya pengobatan yang meliputi sistem kesehatan, modalitas, praktik dan ditandai dengan teori dan keyakinan, dengan cara berbeda

dari sistem pelayanan kesehatan yang umum di masyarakat atau budaya yang ada (*Complementary and alternative medicine/CAM Research Methodology Conference*, 1997 dalam Snyder & Lindquis, 2002). Terapi komplementer dan alternatif termasuk didalamnya seluruh praktik dan ide yang didefinisikan oleh pengguna sebagai pencegahan atau pengobatan penyakit atau promosi kesehatan dan kesejahteraan.

Definisi tersebut menunjukkan terapi komplementer sebagai pengembangan terapi tradisional dan ada yang diintegrasikan dengan terapi modern yang mempengaruhi keharmonisan individu dari aspek biologis, psikologis, dan spiritual. Hasil terapi yang telah terintegrasi tersebut ada yang telah lulus uji klinis sehingga sudah disamakan dengan obat modern. Kondisi ini sesuai dengan prinsip keperawatan yang memandang manusia sebagai makhluk yang holistik (bio, psiko, sosial, dan spiritual).

BAB 2

PERAN TENAGA KESEHATAN

A. FOKUS TERAPI KOMPLEMENTER

- b. Pasien dengan penyakit jantung.
- c. Pasien dengan autisme dan hiperaktif
- d. Pasien kanker

B. PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM TERAPI KOMPLEMENTER

- a. Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan

(Didukung oleh teori keperawatan berdasarkan Teori Orem (1971). Tujuan keperawatan adalah untuk merawat dan membantu klien mencapai perawatan diri secara total. Nightingale (1860) Tujuan keperawatan untuk fasilitasi proses penyembuhan tubuh dengan memanipulasi lingkungan klien. Rogers (1970) Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan, mencegah kesakitan, dan merawat serta merehabilitasi klien yang sakit dan tidak

mampu dengan pendekatan humanistic keperawatan).

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan ini dapat dilakukan perawat dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan sehingga dapat ditentukan diagnosis keperawatan agar bisa direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya. Pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan dari yang sederhana sampai dengan kompleks.

b. Peran Sebagai Advokat (Pembela) Klien

Peran ini dilakukan perawat dalam membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan berkaitan dengan terapi

komplementer yang diberikan kepada pasiennya, juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya, hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian.

c. Peran edukator

Didukung oleh Teori Peplau (1952). Tujuan keperawatan untuk mengembangkan interaksi antara perawat dan klien. King (1971), tujuan keperawatan untuk memanfaatkan komunikasi dalam membantu klien mencapai kembali adaptasi secara positif terhadap lingkungan. Peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan mengenai terapi komplementer, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

BAB 3

JENIS-JENIS TERAPI

A. JENIS-JENIS TERAPI YANG DAPAT DIAKSES

Beberapa terapi dan teknis medis alternatif dan komplementer bersifat umum dan menggunakan proses alami (pernapasan, pikiran dan konsentrasi, sentuhan ringan, pergerakan, dan lain-lain) untuk membantu individu merasa lebih baik dan beradaptasi dengan kondisi akut dan akut. Berikut jenis-jenis terapi yang dapat diakses keperawatan, yaitu :

a. Terapi Relaksasi

Respon relaksasi merupakan bagian dari penurunan umum kognitif, fisiologis, dan stimulasi perilaku. Relaksasi juga melibatkan penurunan stimulasi. Proses relaksasi memperpanjang serat otot, mengurangi pengiriman impuls neural ke otak, dan selanjutnya mengurangi aktivitas otak juga sistem tubuh lainnya. Relaksasi membantu

individu membangun keterampilan kognitif untuk mengurangi cara yang negatif dalam merespon situasi dalam lingkungan mereka. Keterampilan kognitif adalah seperti sebagai berikut :

- a) Fokus (kemampuan untuk mengidentifikasi, membedakan, mempertahankan perhatian pada, dan mengembalikan perhatian pada rangsangan ringan untuk periode yang lama).
- b) Pasif (kemampuan untuk menghentikan aktivitas analisis dan tujuan yang tidak berguna).
- c) Kesiwaan (kemampuan untuk menoleransi dan menerima pengalaman yang tidak pasti, tidak dikenal, atau berlawanan).

Tujuan dari relaksasi jangka panjang adalah agar individu memonitor dirinya secara terus-menerus terhadap indikator ketegangan, serta untuk membiarkan dan melepaskan dengan sadar

ketegangan yang terdapat di berbagai bagian tubuh.

b. Meditasi dan Pernapasan

Meditasi adalah segala kegiatan yang membatasi masukan rangsangan dengan perhatian langsung pada suatu rangsangan yang berulang atau tetap. Ini merupakan terminasi umum untuk jangkauan luas dari praktik yang melibatkan relaksasi tubuh dan ketegangan pikiran. Menurut Benson, komponen relaksasi sangat sederhana, yaitu :

- a) ruangan yang tenang,
- b) posisi yang nyaman,
- c) sikap mau menerima, dan
- d) fokus perhatian.

Praktik meditasi tidak membutuhkan seorang pengajar, banyak individu mempelajari prosesnya dari buku atau kaset, dan mudah untuk diajarkan .

Sebagian besar teknik meditasi melibatkan pernapasan, biasanya pernapasan perut yang dalam, relaks, dan perlahan. Meditasi

BAB 4

KLASIFIKASI

A. KLASIFIKASI TERAPI KOMPLEMENTER

1. *Mind-body therapy* : intervensi dengan teknik untuk memfasilitasi kapasitas berpikir yang mempengaruhi gejala fisik dan fungsi berpikir yang mempengaruhi fisik dan fungsi tubuh (imagery, yogo, terapi musik, berdoa, journaling, biofeedback, humor, tai chi, dan hypnotherapy).
2. Alternatif sistem pelayanan yaitu sistem pelayanan kesehatan yang mengembangkan pendekatan pelayanan biomedis (*cundarismo, homeopathy, nautraphaty*).
3. Terapi biologis yaitu natural dan praktik biologis dan hasil-hasilnya misalnya herbal, dan makanan.
4. Terapi manipulatif dan sistem tubuh (didasari oleh manupulasi dan pergerakan tubuh misalnya kiropraksi, macam-macam pijat, rolfiing, terapi cahaya dan warna, serta hidroterapi).

5. Terapi energi : terapi yang berfokus pada energi tubuh (biofields) atau mendapatkan energi dari luar tubuh (terapeutik sentuhan, pengobatan sentuhan, reiki, external qi gong magnet) terapi ini kombinasi antar energi dan bioelektromagnetik.

B. HUBUNGAN ANTARA KLASIFIKASI DENGAN TERAPI

Terapi ceram batu giok termasuk dalam klasifikasi terapi energi. Terapi energi adalah terapi yang berfokus pada energi tubuh (biofields) atau mendapatkan energi dari luar tubuh (terapeutik sentuhan, pengobatan sentuhan, reiki, external qi gong magnet) terapi ini kombinasi antar energi dan bioelektromagnetik. Ceram batu giok akan menghasilkan sinar inframerah ketika dipanaskan. Sinar inframerah akan menstimulasi panas sampai pada jaringan sub kutan yang mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah meningkat, serta meningkatkan metabolisme mengakibatkan

BAB 5

TEKNIK RELAKSASI PERSALINAN

A. PENGERTIAN PERSALINAN

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri), yang dapat hidup kedunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lahir.

Persalinan dan kehamilan merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18-24jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin

Partus abnormal adalah bayi lahir melalui vagina dengan bantuan tindakan atau alat seperti versi atau ekstraksi, cunam, vakum, dekapitasi, embriotomi dan sebagainya, atau lahir per abdominal dengan sectio cesarea

B. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSALINAN

a. Jalan lahir (*passage*)

Keadaan panggul merupakan faktor penting dalam kelangsungan persalinan, tetapi yang tidak kurang penting adalah hubungan antara kepala janin dengan panggul ibu. Besarnya kepala janin dalam perbandingan dengan luasnya panggul ibu menentukan apakah ada disproporsi *sefalopelvik* atau tidak.

b. Janin (*passager*)

Posisi janin yang dapat memperpanjang kala II misalnya posisi oksiput *posterior* atau *oksiput transversal* menetap.

c. Tenaga atau kekuatan (*power*)

- a) His (kontraksi uterus).
- b) Kontraksi otot-otot dinding perut.
- c) Kontraksi diafragma.
- d) Ligmentous action terutama ligamentum rotundum.

BAB 6

DISTRAKSI

Pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain. Teknik distraksi dapat mengatasi nyeri berdasarkan teori bahwa aktivasi retikuler menghambat stimulus nyeri. Jika seseorang menerima input sensori yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya impuls nyeri ke otak (nyeri berkurang atau tidak dirasakan oleh klien).

Stimulus yang menyenangkan dari luar juga dapat merangsang sekresi endorfin, sehingga stimulus nyeri yang dirasakan oleh klien menjadi berkurang. Peredaan nyeri secara umum berhubungan langsung dengan partisipasi aktif individu, banyaknya modalitas sensori yang digunakan dan minat individu dalam stimulasi, oleh karena itu, stimulasi penglihatan, pendengaran dan sentuhan mungkin akan lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibanding stimulasi satu indera saja

A. KONSEP DISTRAKSI

Teknik distraksi adalah pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain. Teknik distraksi dapat mengatasi nyeri berdasarkan teori bahwa aktivasi retikuler menghambat stimulus nyeri. Jika seseorang menerima input sensorik yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya impuls nyeri ke otak (nyeri berkurang atau tidak dirasakan oleh klien). Peredaan nyeri secara umum berhubungan langsung dengan partisipasi aktif individu, banyaknya modalitas sensorik yang digunakan dan minat individu dalam stimulasi, oleh karena itu, stimulasi penglihatan, pendengaran dan sentuhan mungkin akan lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibanding stimulasi satu indera saja.

B. JENIS-JENIS DISTRAKSI

1. Distraksi visual

Melihat pertandingan, menonton televisi, membaca koran, melihat pemandangan dan gambar termasuk distraksi visual

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, M., Angone, K.M., Cray, J.V., Lewis, J.A., & Johnson, P.H. (2009). *Nurse's handbook of alternative and complementary therapies*. Pennsylvania: Springhouse.
- Benson H. 2015. *The Relaxtion Response*. New York : Avon.
- Dalimartha, S. 2008. *Resep Tumbuhan Obat Untuk Asam Urat*. Depok: Penebar Swadaya.
- Fitri. 2014. *Terapi Ceragem Beserta Manfaatnya*. Diakses dari : <http://sehat.link/terapi-ceragem-beserta-manfaatnya.info>
- Fontaine K. 2015. *Healing Practices : Alternative therapies For nursing*. Edisi 2. Prentice Hall.
- Gusti. 2016. *Prinsip Keperawatan Holistik dalam Terapi Komplementer*. Diakses dari : <http://gustinerz.com/prinsip-keperawatan-holistik-dalam-terapi-komplementer/>
- Hipnosis Ericksonian. www.googlebuku.html
- Hypnotherapy, Ady W. Gunawan. www.googlebuku.html
- Hariana, A. 2005. *812 Resep untuk Mengobati 236 Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Misnadiarly. 2008. *Mengenal Penyakit Arthritis. Puslitbang Biomedis Dan Farmasi, Badan Litbangkes*.

- Perry, Potter. 2009. *Fundamentals of Nursing Buku 2 Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rakel DP, Faass N. 2016. *Complementary medicinen in clinical practice*, Sudbury, Mass, 2006, Jones & Battlett.
- Relaxology. 2013. Fakta Tentang Pemijatan Massage. <http://relaxology.org/artikel-sehat/fakta-tentang-pemijatan-massage/> (online), diakses pada 20 September 2018.
- Smith, S.F., Duell, D.J., Martin, B.C. 2014. *Clinical Nursing Skills: Basic to Advanced Skills*. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Snyder, M. & Lindquist, R. 2012. *Complementary/Alternative Therapies In Nursing. 4th Ed*. New York: Springer.
- Suhariningsih, Wurlina, DK Meles, Tity P. *Kajian Biofisika Terhadap Manfaat Dan Efek Samping Terapi Ceragem*. Diakses pada : http://web.unair.ac.id/admin/file/f_34924_Ceragem.pdf
- Sukarmin. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pasien Gout Di Desa Kedungwinong Sukolilo Pati*. Diakses Pada : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=356772&val=426&title=FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20BERHUBUNGAN%20DENGAN%20KADAR%20ASAM%20URAT%20DALAM%20DARAH%20PASIEN%20GOUT%20>

*DI%20DESA%20KEDUNGWINONG%20SUKO
LILO%20PATI*

- Tjokroprawiro A., Setiawan P.B, Santoso D, Soegiarto G.. 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*. Airlangga University Press.
- Utami. 2013. *Tanaman Obat untuk Mengatasi Rematik & Asam Urat*. Jakarta: AgroMedia.
- Widyatuti, W. 2008. *Terapi Komplementer dalam Keperawatan*. Diakses dari : <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article>
- Wijayakusuma, H. 2008. *Ramuan Lengkap Herbal Tahlukkan Penyakit*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Widyatuti, W. 2008. *Terapi Komplementer Dalam Keperawatan*. [jki.ui.ac.id/index.php / jki/article/download /200/pdf_65](http://jki.ui.ac.id/index.php/article/download/200/pdf_65). Diakses tanggal 20 September 2018

GLOSARIUM

AHNA	: <i>American Holistic Nursing Association</i>
Analgesi	: Pereda Nyeri
Biofields	: Energi Dalam Tubuh
Conscious	: Pikiran Sadar
Distraksi	: Menurunkan Kewaspadaan Terhadap Nyeri
FDA	: Food and Drug Admistration
Holistik	: Bio, Psiko, Sosial, Dan Spiritual.
Hb	: Hemoglobin
His	: Kontraksi Uterus

Imagery	: Perumpamaan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia.
LTC	: Long-term Control
Massage	: Terapi pijat
NCCAM	: <i>National Center for Complementary/Alternative Medicine</i>
NHPA	: <i>Nurse Healer Profesional Associates</i>
Obstruksi	: Sumbatan
Passage	: Jalan lahir
Passager	: Janin
Power	: Tenaga atau kekuatan

Quick Relief : Cepat Mengurangi Gejala.

Sub Conscious : Kepikiran Bawah Sadar

Therapeutik Touch : Sentuhan Terapeutik

TCM : *Traditional Chinese Medicine*

WHO : *World Health Organization.*

RIWAYAT PENULIS

1. Zulfa Rufaida

Lahir di Pasuruan pada tanggal 6 April 1985. Pendidikan : MI Miftachul Khoir Purwosari , (1998). SMP Negeri 2 Purwosari, (2001). SMA Negeri 1 Lawang (2004). D3 Kebidanan Poltekkes Majapahit Mojokerto, (2007). S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Surabaya, (2011), S2 Ilmu Kedokteran Klinik dengan minat Kebidanan dan Maternal Perinatal Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2015). Bekerja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto sejak tahun 2008 sampai sekarang. Penulis memiliki jabatan sebagai Asisten Ahli. Penulis beralamatkan di Warugunung 02/05 Pacet - Mojokerto. Penulis memiliki suami bernama Bapak Irvan Widodo, S. Kep. Ns dan memiliki dua anak dengan nama Inas Rafida Anzani dan Isma Inayah Mufidah. Penulis dapat dihubungi di 082 231 997 466.

2. **Dyah Permata Sari**

Lahir di Madiun pada tanggal 5 Juli 1986.
 Pendidikan : SDN Ngampel 01, (1998). SMP Negeri 1 Mejayan, (2001). SMA Negeri 1 Mejayan, (2004). D3 Kebidanan Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri, (2007). D4 Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, (2008). S2 Ilmu Manajemen (Konsentrasi Kesehatan) STie Indonesia Malang, (2011). S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto, (2015). Bekerja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto sejak tahun 2008 sampai sekarang. Penulis memiliki jabatan sebagai lektor. Penulis beralamatkan di Perum Indraprasta Blok A1/18 Mlaten Puri, Mojokerto. Penulis memiliki suami bernama Bapak Tohari dan memiliki dua anak dengan nama Muhammad BenzHEMA Resfi Ifdyhar dan Shevalun Celyne Ifdyhar. Penulis dapat dihubungi di 081 556 455 786.

3. Sri Wardini Puji Lestari

Lahir di Nganjuk pada tanggal 8 April 1975. Pendidikan : SDN Watudandang 01, (1987). SMP Negeri 1 Prambon, (1990). SPK Pemda Gresik , (1993). P2B SPK Pemda Gresik, (1994). D3 Kebidanan Poltekkes Kepmenkes Surabaya, (2003). D4 Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Unggul surabaya, (2006). S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto, (2011), S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Minat KIA Universitas Airlangga Surabaya, (2013). Bekerja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto sejak tahun 2003 sampai sekarang. Penulis memiliki jabatan sebagai Asisten Ahli. Penulis beralamatkan di Pagerngumbuk 04/01 Wonoayu - Sidoarjo. Penulis memiliki suami bernama Bapak Adi Ariyanto, SE dan memiliki dua anak dengan nama Zalfa Alya Salsabila dan Maulidu Abdillah El Faaiz. Penulis dapat dihubungi di 081 235 179 91.

TERAPI KOMPLEMENTER

Buku ini menjelaskan tentang konsep terapi komplementer khususnya terapi pijat dan hipnoterapi. Selain itu peranan tenaga kesehatan dalam penggunaan terapi komplementer juga dijelaskan dengan rinci dalam buku ini termasuk teknik penerapannya. Buku ini dilengkapi dengan aplikasi teknik relaksasi dan distraksi yang diterapkan dalam proses persalinan sehingga seorang ibu mampu melewati proses persalinan dengan rasa sakit yang minimal..

Penerbit:
STIKes Majapahit Mojokerto
Jalan Raya Jabon KM 02 Mojoanyar Mojokerto
Telp. 0321 329915
Fax. 0321 329915
Email: mojokertostikesmajapahit@gmail.com

